

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Peraturan-peraturan yang Melandasi Praktek Kefarmasian di Apotek

Menurut PP RI Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian pekerjaan kefarmasian di antaranya Pembuatan termasuk pengendalian mutu Sediaan Farmasi ,Pengamanan ,pengandaan,penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat ,pengelolaan obat,pelayanan obat atas resep dokter,pelayanan informasi obat serta pengembangan obat,bahan obat dan obat tradisional.Pekerjaan Kefarmasian harus di lakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan untuk itu,Memiliki tujuan yaitu memberikan perlindungan kepada pasien, Meningkatkan mutu penyelenggaraan Pekerjaan Kefarmasian, Memberikan kepastian hukum bagi pasien,masyarakat dan Tenaga Kefarmasian , memiliki Sarana yang di gunakan untuk melakukan Pekerjaan Kefarmasian berupa Apotek, Instalasi farmasi rumah sakit, Puskesmas, Klinik, Toko Obat dan Prakterk bersama.

Dalam menjalankan praktek kefarmasian pada Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, Apoteker harus menerapkan standar pelayanan kefarmasian Pelayanan dan pelayanan obat berdasarkan resep dokter di laksanakan oleh Apoteker .Dalam hal ini daerah terpencil tidak terdapat Apoteker.Manteri dapat menempatkan Tenaga Teknis Kefarmasian yang telah memiliki STRTTK pada sarana pelayanan kesehatan dasar yang di beri wewenang untuk meracik dan menyerahkan obat kepada pasien (Menkes RI,2009).

Standar Prosedur Oprasional yaitu Prosedur tertulis berupa petunjuk operasional tentang Pekerjaan Kefarmasian.Dalam melakukan Pekerjaan Kefarmasian ,Apoteker harus menetapkan standar Prosedur Oprasional harus di buat secara tertulis dan di pengaruhi secara terus menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang farmasi dan ketentuan peraturan perundang undangan (Menkes RI,2009).

2.2 Definisi Apotek

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat di lakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian. Apoteker harus menerapkan standart pelayanan kefarmasian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian ,menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian,dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka melindungi keselamatan pasien

Standart Pelayanan Kefarmasian merupakan pedoman bagi pekerjaan kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian,standart pelayanan kefarmasian di apotek meliputi pengolahan sediaan,sediaan farmasi dan pelayanan farmasi klinik (Handayani, 2016).

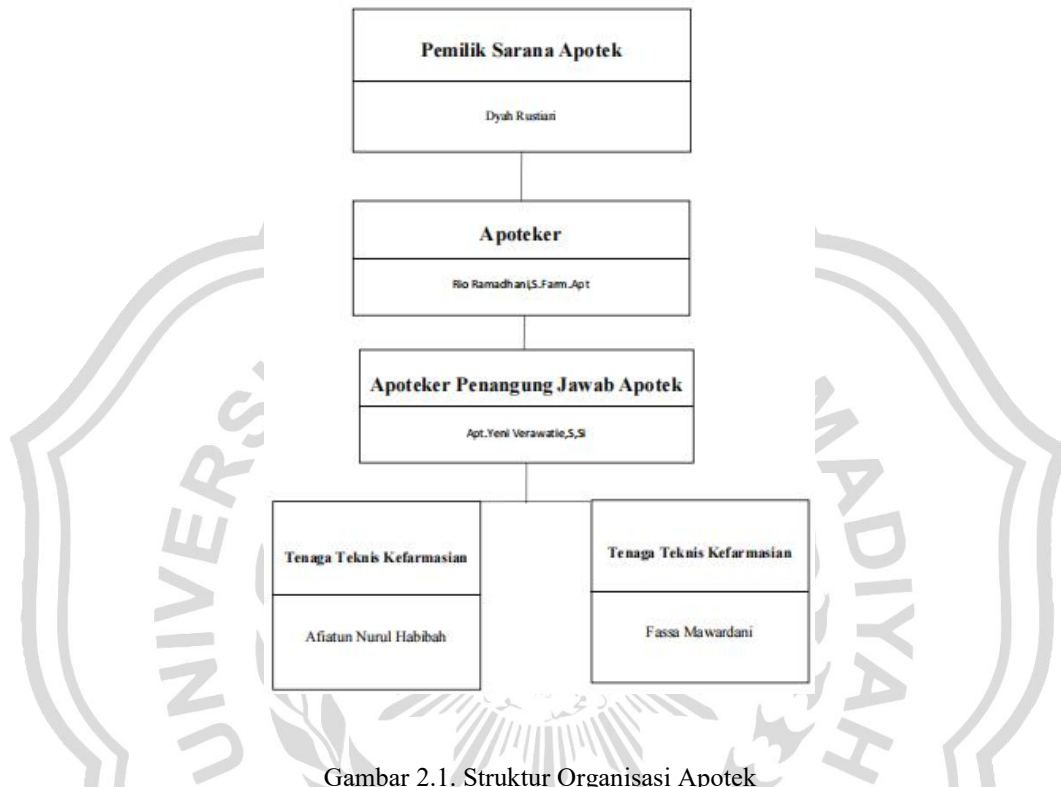
2.3 Struktur Organisasi

Dalam pengelolaan apotek yang baik ,sistem organisasi yang jelas merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan suatu apotek.Oleh karena itu di butuhkan adanya garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan saling mengisi,di sertai dengan job decription (pembagian tugas)yang jelas pada masing-masing bagian di dalam struktur organisasi tersebut.Peraturan tentang registrasi tenaga kesehatan.

- a. Bahwa Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/Menkes/Per/V/2011 tentang registrasi ,Izin Praktik,dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian perlu diberdasarkan dengan perkembangan dan kebutuhan hukum
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana di maksud dalam huruf a perlu menetapkan peraturan Menteri Kesehatan tentang perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/Menkes/Per/V/2011N tentang Registrasi ,Izin praktik,dan Izin Kerja Kefarmasian.
- c. Menurut undang-undang Peraturan pemerintah RI Nomor 51 Tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian ,Tenaga Teknis Kefarmasian terdiri dari Sarjana Farmasi ,Ahli Madya Farmasi,Analis Farmasi,dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker.

Struktur Organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian, maupun orang-orang yang berbeda dalam suatu organisasi.

Struktur Organisasi Apotek Jagung Suprpto



Gambar 2.1. Struktur Organisasi Apotek

2.4 Pengelolaan Pembekalan Kefarmasiaan

a. Perencanaan

Menurut KEMENKES RI (2019) Perencanaan merupakan tahapan awal dalam penentuan kebutuhan sediaan farmasi, alat kesehatan, serta BMHP. Adapun tujuan dari perencanaan adalah menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP secara rasional, menjamin stok sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP tidak berlebih, mendapatkan perkiraan jenis dan jumlah sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP yang mendekati kebutuhan; efisiensi biaya; memberikan dukungan data bagi estimasi pengadaan, penyimpanan dan biaya distribusi sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP. Dalam perencanaan harus memenuhi beberapa rangkaian tahap yaitu : Persiapan

pengumpulan data ,penetapan jenis dan jumlah sediaan yang direncanakan dengan menggunakan metode dalam perhitungan kebutuhan, evaluasi perencanaan, revisi rencana kebutuhan obat (jika di perlukan), Apotek yang bekerjasama dengan BPJS diwajibkan untuk mengirimkan RKO yang sudah di setujui oleh pimpinan Apotek melalui aplikasi E-Monev.

Dalam menghitung kebutuhan yaitu dengan metode perhitungan Proses dan koordinasi perencanaan yang tepat di harapkan obat yang di rencanakan dapat dalam jumlah, jenis, waktu, serta mutu yang terjamin. Metode ini bertujuan untuk penggunaan menyesuaikan dan menyiapkan biaya, perencanaan, serta pengembangan layanan tiga metode yaitu :

1. Metode Konsumsi

Yaitu metode yang di dasarkan pada metode konsumsi sediaan farmasi dan menggunakan data dari konsumsi periode sbelumnya dengan penyesuaian yang di perlukan serta di tambah dengan stok waktu tunggu (Lead time) stok penyangga (buffer stok) dan memperhatikan sisa stok

2. Metode Mordibitas

Yaitu metode dengan memperhitungkan kebutuhan berdasarkan pola penyakit

3. Metode Proxy Consumption

Yaitu metode dengan memperhatikan kebutuhan obat, kejadian penyakit, penggunaan, atau permintaan, dan pengeluaran obat dari apotek yang sudah mempunyai sistem pengelolaan obat dan tingkat kebutuhan sesuai dengan cakupan populasi atau tingkat pelayanan yang di berikan.

Adapun dalam menganalisa rencana kebutuhan sediaan farmasi perlu di lakukan agar menjamin ketersediaan dan efisiensi anggaran. Ada empat cara, yaitu.

1. Analisis ABC, yang di dasarkan pada pengelompokan item sediaan sesuai dengan kebutuhan dananya.

2. Analisis VEN, yang di dasarkan pada manfaat tiap jenis sediaan farmasi terhadap kesehatan .

3. Analisis kombinasi, yang merupakan gabungan dari analisis ABC dan Analisis VEN di mana untuk penetapan prioritas selama pengadaan sediaan farmasi yang anggarannya tidak sesuai kebutuhan

4. Revisi daftar sediaan farmasi yaitu tindakan cepat yang bertujuan untuk mengevaluasi daftar perencanaan sebagai langkah utama dalam suatu evaluasi cepat (rapied evaluation).jika dalam hal analisis ABC dan VEN di rasa sulit untuk di lakukan

b. Pengadaan

Menurut PEMENKES RI(2019),Pengadaan adalah suatu kegiatan yang di lakukan untuk dapat merealisasikan kebutuhan yang di rencanakan dan di setujui ,dengan melakukan pembelian .Pengadaan harus di lakukan melalui jalur resmi dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan .Dalam pengadaan harus memperhatikan beberapa hal yaitu :

1. Sediaan farmasi di peroleh dari Pedagang Besar Farmasi (PBF)
2. Terjaminnya keaslian ,legalitas dan kualitas
3. Alat kesehatan dan BMHP di peroleh dari penyalur Alkes
4. Dokumen terkat mudah di telusuri
5. Datang tepat waktu
6. Lengkap sesuai perencanaan

Pengadaan sediaan farmasi di laksanakan berdasarkan surat pesanan yang di tanda tangani oleh Apoteker pemegang SIA dengan mencantumkan nomor SIPA sebagaimana terentum dalam lampiran 1.

c. Penerimaan Barang

Menurut KEMENKES RI(2019),Penerimaan yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menjamin kesesuaian jumlah ,jenis spesifikasi,mutu ,waktu penyerahan ,dan harga yang tercantum dalam surat pesanan dengan kondisi fisik barang atau sediaan yang di terima.Penerimaan juga merupakan kegiatan pengadaan agar obat yang di terima sesuai dengan jumlah ,jenis dan mutu berdasarkan surat pengiriman barang atau faktur pembelian barang yang sah .Penerimaan barang di lakukan oleh apoteker ,jika apoteker berhalangan hadir ,maka

penerimaan di lakukan oleh Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) yang di tunjuk oleh Apoteker pemegang SIA .Apabila hasil dari pemeriksaan sediaan di temukan yang tidak sesuai dengan pesanan seperti nama ,jumlah,kekuatan sediaan farmasi,atau kondisi fisik dan kemasan yang tidak baik,maka sediaan harus di kembalikan pada saat di lakukan penerimaan barang

d. Penyimpanan

Berdasarkan KEMENKES RI (2019),Penyimpanan mempunyai tujuan untuk memelihara mutu sediaan ,menjaga ketersediaan ,memudahkan dalam pencarian dan pengawasan ,serta menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab .Dimaana pengertian dari penyimpanan adalah kegiatan memelihara dan menyiapkan dengan cara mnempatkan pembekalan yang di terima pada tempat yang aman dari pencurian serta gangguan fisik yang bisa merusak mutu sediaan farmasi .Penyimpanan sediaan farmasi ,alat kesehatan dan BMHP harus di lakukan dengan pencatatan menggunakan kartu stoc yang meliouti nama ,kekuatan dan bentuk sediaan ,jumlah persediaan ,nomor dokumen ,tanggal dan sumber penerimaan ,jumlah yang di terima ,tanggal ,nomor dokumen dan tujuan penyerahan ,jumlah yang di serahkan ,nomor bets dan kadaluarsa setiap penerimaan atau penyerahan ,dan paraf atau identitas yang di tunjuk .Beberapa aspek yang hatu di perhatikan dalam penyimpanan, yaitu :

1. Obat High Alert.

Merupakan obaat yang perlu kewaspadaan karena dapat menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan yang serius (sentinel event),dan mempunyai resiko tinggi yang berdampak tidak di inginkan (adverse outcome).Obat yang perlu di waspadei yaitu obat rresiko tinggi yaitu bila terjadii kesalahan (error)dapat mengakibatkan kematian atau kecatatan seperti insulin ,antidiabetik oral atau obat kemotrapietik;elektrolit konsetrat seperti natrium klorida dengan kosentrasi lebih dari 0,9% dan magnesium sulfat injeksi; obat dengan

nama ,kemasan ,label ,penggunaan klinik tampak /kelihatan sama (look alike) ,bunyi ucapan sama (sound alike) bisa di sebut lasa ,atau di sebut juga Nama Obat Rupa Ucapan Mirip (NORUM) Penyimpanan di lakukan dengan memberkan label khusus dan tidak saling berdekatan agar petugas dapat lebih waspada.

e. Pemusnahan dan penarikan

Berdasarkan KEMENKES RI(2019),Pemusnahan di lakukan ketika sediaan farmasi rusak atau kadaluarsa dan harus di musnahkan sesuai dengan bentuk dan jenis sediaan .Pemusnahan psikotropika dan narkotika harus di lakukan oleh apoteker serta di saksikan oleh Dinas Kesehatan Kota /Kabupaten ,selain itu pemusnahan non psikotropika dan narkotika di lakukan oleh apoteker yang di saksikan langsung oleh TTK yang memiliki surat izin kerja atau surat izin praktek.Dalam pemusnahan resep juga dapat di lakukan dalam jangka waktu lima tahun dan di lakukan oleh apoteker serta di saksikan oleh petugas kefarmasian ,dengan cara di bakar atau pemusnahan lain yang di buktikan dengan pembuatan berita acara yang di laporkan kepada Dinas Kesehatan Kota /Kabupaten .Sedangkan penarikan sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan izin edar yang di dasarkan oleh perintah penarikan BPOM atau instansi sukarela pemilik izin edar dengan memberikan laporan kepada BPOM .Penarikan juga di lakukan jika izin edar alat kesehatan dan BMHP di cabut oleh menteri.

f. Pencatatan dan pelaporan

Menurut PERMENKES RI (2019), Pencatatan adalah sesuatu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memonitor transaksi pembekalan farmasi yang keluar masuk apotek, dalam pencatatan kartu stok merupakan kartu yang di gunakan, adapun fungsinya yaitu :

1. Untuk mencatat mutasi pembekalan farmasi (penerimaan, pengeluaran hilang, rusak atau kadaluarsa)
2. Untuk menyusun laporan, perencanaan, pengadaan, distribusi dan sebagai pembanding terhadap keadaan fisik pembekalan farmasi dalam penyimpanannya

3. Tiap lembar kartu stok anya di peruntukan mencatata data mutasi 1(satu)jenis pembekalan farmasi

g. Pengendalian persediaan

Berdasarkan KEMENKES RI (2019), Pengendalian merupakan kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang di inginkan sesuai dengan strategi dan progam yang telah di tetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan/kekosongan sediaan farmasi di apotek. Dengan tujuan untuk mempertahankan jumlah dan jenis persediaan sesuai dengan pelayanan, pengeluaran, dan penyimpanan. Pengendalian ini di lakukan dengan cara menggunakan kartu stoc baik elektronik maupun manual yang memuat nama sediaan farmasi, jumlah pemasukan, tanggal kadaluarsa, jumlah pengeluaran dan sisa persediaan.

2.5 Standart Pelayanan Kefarmasian

a. Pelayanan Swamedikasi

Upaya masyarakat dalam mengobati dirinya sendiri yang dikenal dengan istilah swamedikasi yang biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, diare, penyakit kulit, dan lain-lain. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Swamedikasi yang tepat, aman, dan rasional adalah dengan dikonsultasikan terlebih dahulu mengenai penyakit yang dialaminya. Informasi obat untuk pasien swamedikasi dalam hal ini bisa didapat dari apoteker pengelola apotek dan TTK. Selain itu, informasi obat bisa didapat dari etiket obat, atau brosur obat (Depkes RI, 2007).

Swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami, penggunaannya sebisa mungkin harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional, antara lain ketepatan dosis obat, ketepatan pemilihan obat sesuai penyakit yang dialami, tidak adanya efek samping yang terlalu serius di dalam tubuh, tidak adanya

interaksi obat, dan tidak adanya kontraindikasi pada obat tersebut (Depkes RI, 2007).

Informasi obat yang yang diberikan oleh Apoteker atau Tenaga Teknis Kefarmasian terdiri atas:

1. Ketika pasien datang dengan menjelaskan keluhan. Seorang pasien datang ke Apotek atau fasilitas layanan kesehatan lainnya seperti klinik atau rumah sakit dengan menjelaskan keluhan yang dialami yakni misal: sering batuk, pusing kemudian terkadang bersin dan hidung tersumbat. Apoteker atau TTK menanyakan kepada pasien untuk siapa obat ini dikonsumsi, sudah berapa lama keluhan yang dialami, jenis obat apa yang sebelumnya dikonsumsi, apakah sudah memeriksakan diri sebelumnya ke dokter, apakah memiliki riwayat penyakit atau alergi obat tertentu. Selanjutnya apoteker/TTK merekomendasikan obat yang sesuai dengan indikasi tersebut yang mengandung bahan aktif tertentu dan termasuk dalam golongan obat bebas, obat bebas terbatas atau obat wajib Apotek, dimana obat ini termasuk obat keras tetapi dapat dibeli tanpa resep dokter dengan indikasinya. Kemudian Apoteker/TTK melakukan KIE kepada pasien.
2. Seorang pasien datang ke Apotek atau fasilitas layanan kesehatan lainnya seperti klinik atau rumah sakit dengan menyebut nama obat tertentu yakni misal merk dagang atau nama paten. Apoteker atau TTK menanyakan kepada pasien apakah sudah pernah menggunakan obat ini sebelumnya, untuk siapa obat ini dikonsumsi, apakah sudah paham mengenai cara penggunaan obat ini. Selanjutnya apoteker/TTK memberikan obat yang diminta dan termasuk dalam golongan obat wajib apotek, obat bebas ataupun obat bebas terbatas, dimana obat ini termasuk obat keras tetapi dapat dibeli tanpa resep dokter dengan indikasi tertentu. Kemudian Apoteker/TTK melakukan KIE kepada pasien. Kegiatan Pelayanan Informasi Obat di Apotek meliputi:

1. Menjawab pertanyaan baik lisan maupun tulisan

2. Membuat dan menyebarkan buletin/brosur/leaflet, pemberdayaan masyarakat (penyuluhan)
3. Memberikan informasi dan edukasi kepada pasien
4. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa farmasi yang sedang praktik kerja lapangan
5. Melakukan penelitian penggunaan Obat
6. Membuat atau menyampaikan makalah dalam forum ilmiah
7. Melakukan program jaminan mutu.

Pelayanan Informasi Obat harus didokumentasikan untuk membantu penelusuran kembali dalam waktu yang relatif singkat dengan menggunakan Formulir 6 sebagaimana terlampir. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam dokumentasi pelayanan Informasi Obat :

Topik Pertanyaan

1. Tanggal dan waktu Pelayanan Informasi Obat diberikan
2. Metode Pelayanan Informasi Obat (lisan, tertulis, lewat telepon)
3. Data pasien (umur, jenis kelamin, berat badan, informasi lain seperti riwayat alergi, apakah pasien sedang hamil/menyusui, data laboratorium)
4. Uraian pertanyaan
5. Jawaban pertanyaan
6. Referensi

b. Pelayanan Resep

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027/Menkes/SK/IX/2004, resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dokter hewan kepada Apoteker Penanggungjawab Apotek untuk menyediakan serta menyerahkan obat bagi pasien sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pelayanan resep yang diberikan Apotek menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2004, terdiri atas:

a. Skrining Resep

1. Melakukan pengecekan persyaratan administratif (Nama dokter/pemeriksa pasien, nomor surat izin praktik, alamat praktik, tanggal penulisan resep, tanda tangan/paraf dokter,

nama pasien, alamat pasien, umur pasien, jenis kelamin, berat badan, nama obat, dosis dan jumlah yang diminta, cara pemakaian serta lama pemberian.

2. Melakukan kesesuaian farmasetika yakni bentuk sediaan, dosis, kekuatan, interaksi, stabilitas dan inkompatibilitas. Selanjutnya melakukan ketepatan klinis seperti ada atau tidaknya alergi dan efek samping.

b. Penyiapan Obat

1. Peracikan

Peracikan adalah kegiatan menyiapkan, menimbang, mencampur, mengemas dan memberikan etiket pada kemasan sediaan. Pada proses peracikan obat harus diracik sesuai dengan prosedur tetap yang telah ditentukan oleh Apotek.

2. Etiket

Etiket merupakan perintah yang berisi informasi obat terkait penggunaan, penyimpanan dan lama pemakaian. Penulisan etiket harus jelas dan dapat dibaca meliputi nomor resep, tanggal pembuatan, aturan pakai dan tanda tangan penulis etiket.

3. Kemasan obat

Kemasan dalam obat berperan penting sebagai pelindung serta informasi terkait obat di dalamnya. Obat hendaknya dikemas dengan rapi dan aman sehingga dapat menjaga kualitas serta estetika sediaan obat.

4. Penyerahan obat

Sebelum obat diserahkan kepada pasien harus dilakukan pemeriksaan akhir terhadap kesesuaian antara resep yang diminta dengan obat yang diserahkan. Penyerahan obat harus dilakukan oleh Apoteker yang disertai dengan pemberian KIE kepada pasien.

5. Monitoring penggunaan obat

Setelah penyerahan obat dilakukan dan obat telah diterima oleh pasien, Apoteker harus melaksanakan pemantauan penggunaan

obat, terutama untuk pasien dengan penyakit tertentu yang membutuhkan pengawasan khusus.

2.6 Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai

Sediaan Farmasi merupakan obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika sedangkan alat Kesehatan adalah instrumen, apparatus, mesin dan/atau implan yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan/atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh. Bahan Medis Habis Pakai adalah alat kesehatan yang ditujukan untuk penggunaan sekali pakai (single use) yang daftar produknya diatur dalam peraturan perundang undangan. (Menkes RI, 2009).

Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan BMHP

2.6.1 Perencanaan

Perencanaan di Apotek Jagung Suprpto Gresik dilakukan dengan metode konsumsi apabila ada stok obat yang habis maka ditulis di buku defecta yang dilakukan saat pergantian shift untuk memastikan keadaan stok yang tersedia, buku defecta digunakan untuk mencatat barang atau obat yang harus dipesan untuk memenuhi kebutuhan ketersediaan barang atau obat di Apotek.

Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam melakukan perencanaan adalah :

4. Pemilihan Pedagang Besar Farmasi
 - a. Legalitas pemasok PBF
 - b. Kelengkapan barang
 - c. Adanya diskon
 - d. Jarak PBF dan Apotek
5. Dokumen yang digunakan untuk melakukan perencanaan
 - a. Buku defecta
 - b. Rekomendasi Order dari sistem Apotek Jagung Suprpto Gresik

2.6.2 Pengadaan dan Dokumen Terkait

Pengadaan barang atau pemesanan di Apoek Jagung Suprpto Gresik dilakukan kepada pemasok yang telah dipilih oleh apoteker sehingga bisa mencegah masuknya obat palsu. pemilihan pemasok dilakukan dengan mempertimbangkan mutu barang, kelengkapan barang, ketetapan waktu pengiriman, dan adanya diskon. Pengadaan di apotek Jagung Suprpto menggunakan surat pesanan (SP) yang ditujukan kepada PBF dan ditandatangani oleh Apoteker penanggung jawab terhadap obat yang akan dipesan. pengadaan dilakukan secara langsung saat PBF datang ke apotek, terdapat 5 macam surat pesanan yang ada di apotek Jagung Suprpto Gresik yaitu :

1. Surat Pesanan Umum : digunakan untuk memesan obat bebas, bebas terbatas, obat keras, alkes, dan perbekalan farmasi lainnya.

APOTEK
"JAGUNG SUPRAPTO"
JALAN JAGUNG SUPRAPTO NO. 10
TELUR (601) 201480
GRESIK

Gresik, 09/10/2023
KEPADA
Yth. P.S.P

SURAT PESANAN
Harap dikirim / dihalvakan pesanan - pesanan kami sebagai berikut :

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
	KOLANT 400	1 box	

Gresik, 09/10/2023
Penanggung jawab
Nama :
No. SIPA :

Gambar 2.2 Surat Pesanan Umum

2. Surat Pesanan Psikotropika : digunakan untuk memesan obat yang mengandung psikotropika. Satu SP dapat digunakan lebih dari 1 item obat, dan ditujukan ke PBF yang mendistribusikan obat yang mengandung psikotropika.

APOTEK "JAGUNG SUPRAPTO"
 Jl. JAKSA AGUNG SUPRAPTO NO. 58 GRESIK
 TELP. (031) 3971403

Gresik, 26 April 2019
 KEPADA
 Yth. BINA SIA PRIMA
 SUPRATA

SURAT PESANAN PSIKOTROPIKA

Yang bertanda tangan dibawah ini :
 Nama : RIU RAMADHAN S.PHARM Apt
 Alamat : Jl. BATA GUNERS NO.16 GRESIK
 Jabatan : APOTeker

mengajukan permohonan kepada :
 Nama Perusahaan : BINA SIA PRIMA
 Alamat : Jl. BATA GUNERS NO.16 GRESIK

Jenis Psikotropika sebagai berikut :
 1. ANALSIK TAB 10 X 10 Box

untuk keperluan Apotek
 Nama Apotek : JAGUNG SUPRAPTO
 Alamat : Jl. Jaksa Agung Suprpto no. 58 Gresik

Gresik, 26 April 2019
 Penanggung Jawab,
 Nama : RIU RAMADHAN S.PHARM Apt
 No. SIPA :

Gambar 2.3 Surat Pesanan Psikotropika

3. Surat Pesanan Prekursor : Digunakan untuk memesan obat yang mengandung prekursor seperti pseudoephedrin, phenylpropanolamin, dll.

APOTEK "JAGUNG SUPRAPTO"
 Jl. JAKSA AGUNG SUPRAPTO NO. 58 GRESIK
 TELP. (031) 3971403

SURAT PESANAN OBAT MENDUNG PREKURSUS FARMASI
 No. SP :

Yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama :
 Jabatan : APOTEKER
 No. SIPA :
 Mengajukan pesanan obat mengandung prekursor farmasi kepada :
 Nama PBF :
 Alamat :

Jenis obat mengandung prekursor farmasi yang dipesan adalah :

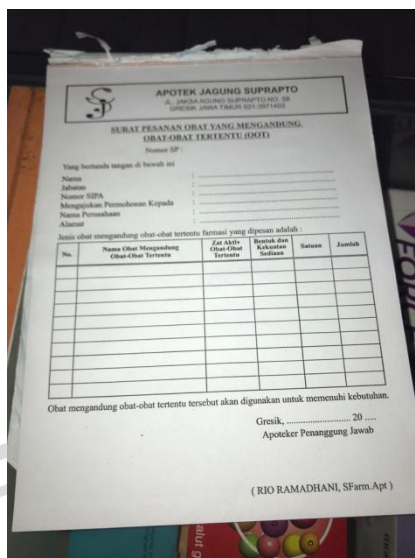
No.	Nama Obat Mengandung Prekursor Farmasi	Zat Aktif Prekursor Farmasi	Bentuk dan Kekuatan Sediaan	Satuan	Jumlah

Obat mengandung prekursor farmasi tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan :
 Nama Apotek : APOTEK JAGUNG SUPRAPTO
 Alamat Lengkap : Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 58 Gresik 61111
 SIA :
 Gresik,

No. SIPA :

Gambar 2.3 Surat Pesanan Prekursor

4. Surat pesanan obat-obat tertentu (OOT) : digunakan untuk memesan obat-obatan yang mengandung obat-obatan tertentu contoh : Tramadol, dextrometorphan, trihexyphenidil, dll.



Gambar 2.5 Surat Pesanan OOT

2.6.3 Penerimaan barang dan dokumen terkait

Penerimaan barang datang dari PBF dilakukan secara manual yaitu dengan cara menyesuaikan SP dengan faktur. pemeriksaan meliputi nama obat, jumlah obat yang dipesan, kemasan dan kondisi obat, expired date (ED) obat, dan No Batch. Faktur yang asli akan dibawah oleh pihak PBF sementara salinan faktur diberikan kepada apotek dan akan dimasukan ke dalam komputer. PBF



Gambar 2.6 Faktur

2.6.4 Penyimpanan dan dokumen terkait

Penyimpanan obat di Apotek Jagung Suprpto Gresik berdasarkan bentuk sediaan, kelas terapi, obat generik, obat paten, obat fast moving, narkotik, psikotropik kemudian disusun secara alfabetis dalam rak yang ada di apotek. Obat-obatan yang memerlukan suhu dingin dapat disimpan di kulkas seperti sediaan suppositoria, insulin, beberapa obat tetes dan lainnya yang memerlukan suhu dingin.

Obat yang dijual bebas ditempatkan di etalase depan dan disusun berdasarkan kelas terapi, bentuk sediaan, disusun secara alfabetis dengan menggunakan aturan FEFO (First Expired First Out) dan FIFO (First In First Out) untuk mencegah terjadinya obat kadaluarsa sebelum dijual ke pasien. Obat dengan bentuk sediaan tetes mata, tetes hidung, nebulizer, salep, krim, sirup, drop, dan sirup disendirikantempatnya dan disusun secara alfabetis. Obatobatan yang memerlukan suhu penyimpanan dingin disimpan di dalam kulkas seperti obat bentuk suppositoria, insulin, beberapa obat tetes mata dan tablet. Obat-obat tersebut ditempatkan dengan aturan FEFO (First Expired First Out) untuk mencegah terjadinya obat kadaluarsa sebelum dijual, dan FIFO (First in First Out). Dokumen yang digunakan untuk memonitoring keluar masuknya obat dalam penyimpanan yaitu kartu stok dan sistem komputer

APOTEK "JAGUNG SUPRPTO"					
NAMA OBAT	DAFTAR OBAT	KULISKAN	JML	EXP	BATCH
10/1			2	6	
10/2			2	8	
10/3			2	8	
10/4			1	10	
10/5			2	8	
10/6			2	8	
10/7			1	10	
10/8			2	8	
10/9			2	8	
10/10			2	8	
10/11			2	8	
10/12			2	8	
10/13			2	8	
10/14			2	8	
10/15			2	8	
10/16			2	8	
10/17			2	8	
10/18			2	8	
10/19			2	8	
10/20			2	8	
10/21			2	8	
10/22			2	8	
10/23			2	8	
10/24			2	8	
10/25			2	8	
10/26			2	8	
10/27			2	8	
10/28			2	8	
10/29			2	8	
10/30			2	8	
10/31			2	8	

Gambar 2.7 Kartu Stok

2.6.5 Pemusnahan dan penarikan

Pemusnahan di Apotek Jagung Suprpto Gresik dilakukan jika ada barang yang kadaluarsa, pemusnahan dilakukan sesuai dengan kebijakan internal apotek, kecuali untuk psikotropika dan narkotika. Beberapa pemusnahan di Apotek Jagung Suprpto Gresik Sebagai berikut :

1. Pemusnahan Resep Umum : Pemusnahan di lakukan jika masa resep sudah mencapai 5 tahun
2. Pemusnahan Faktur : Pemusnahan di lakukan jika masa faktur sudah mencapai 5 tahun
3. Pemusnahan Resep Psikotropika dan Narkotika : Pemusnahan di lakukan jika masa reseo sudah mencapai 7 tahun
4. Pemusnahan pajak : Pemusnahan di lakukan jika masa pajak sudah mencapai 7 tahun

2.6.6 Pengendalian Persediaan

Pengendalian merupakan kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan/kekosongan sediaan farmasi di apotek. Pengendalian di Apotek Jagung Suprpto Gresik :

1. Buku Defecta

Pengendalian ini dilakukan dengan mengecek jumlah sediaan yang ada setiap malam, jadi untuk memastikan stok yang ada TTK melakukan pemantauandengan buku defecta, jika ada barang yang habis maka dilakukan pencatatan. Setelahnya akan dilaporkan kepada apoteker untuk dilakukan pengadaan

2. Stok Opname

Pengendalian ini dilakukan dengan jangka waktu satu bulan sekali, dimana akan dii beri waktu ahir bulan.

2.6.7 Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan adalah sesuatu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memonitor transaksi perbekalan farmasi yang masuk dan keluar apotek. Pencatatan di Apotek Jagung Suprpto dilakukan dengan :

1. Menggunakan kartu stock dan sistem software.

Barang datang akan dilakukan pencatatan pada kartu stok maupun diinput pada software, sedangkan obat bebas dan bebas terbatas hanya dilakukan pencatatan pada software saja

2. Obat prekursor, psikotropika, dan narkotika


Pencatatan obat ini dilakukan setiap barang datang dan keluar. Pelaporan adalah pendataan atau kumpulan catatan kegiatan administrasi sediaan farmasi, tenaga dan perlengkapan kesehatan yang disajikan kepada pihak yang berkepentingan. Pelaporan ini akan di laporkan pada Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota sebagai bukti permintaan Pelaporan di Apotek Jagung Suprpto, yaitu :



1. Pelaporan Psikotropika
2. Pelaporan Narkotika

Adapun beberapa produk sediaan farmasi yang terdapat di Jagung Suprpto , jika dibagi menjadi beberapa golongan :

2.7.1 Obat


Obat Bebas

No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	Gambar
1	Vital	Thymol 10 mg, menthol 20mg, camphor 600mg, paraffin liquid ad 10 ml	Otitis eksterna, otitis media, radang telinga	


2	Panadol Extra	Tiap kaplet mengandung Paracetamol 500 mg dan Caffeine 65 mg.	Obat ini digunakan untuk meringankan sakit kepala dan sakit gigi.	
3	Vitamin C ipi	Setiap tablet mengandung Vitamin C 50 mg	Membantu memenuhi kebutuhan vitamin C	



Obat Bebas Terbatas

No	Nama	Kandungan	Indikasi	Gambar
1	Ultrasiline	Clotrimazole 20 mg/ gram	pengobatan topikal dari candidiasis, Pityriasis versicolor, Tinea pedis, Tinea cruris dan tinea corporis.	
2	Kalpanak	Miconazole nitrate 2%	digunakan untuk mengobati penyakit kulit akibat infeksi jamur. Kerjanya yang sangat cepat, dingin di kulit, tidak	

			<p>membuat kulit terkelupas, aman digunakan pada daerah sensitif. Sangat aman digunakan untuk anak-anak, aroma bunga jasmine, dan tidak lengket di kulit.</p>	
3	Bisolvon tablet	Bromhexine HCl 8 mg	<p>digunakan untuk mengurangi dan mengencerkan dahak yang ada di saluran pernapasan sehingga mudah untuk dikeluarkan.</p>	




Obat Keras

No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	Gambar
1	Cataflam 50 mg	Kalium Diklofenak 50 mg	Terapi akut dan kronik gejala RA (Rheumatoid	


			Arthritis), OA (Osteoarthritis) & Spondilitis Ankilosa, mengatasi nyeri & Dismenorea primer, bila diinginkan efek segera	
2	Asam Mefenamat	Asam Mefenamat	Meredakan nyeri ringan hingga sedang pada sakit kepala, sakit gigi, nyeri haid primer, termasuk nyeri karena trauma, nyeri otot, dan nyeri paska operasi	
3	Neurosanbe Plus	Vitamin B1 50 mg, vitamin B6 100 mg, vitamin B12 100 mcg, Methampyrone 500 mg	Gangguan sistem saraf perifer, defisiensi vitamin B, neuritis & neuralgia, terutama nyeri berat pada penyakit	

			degeneratif kolumna vertebra.	
--	--	--	-------------------------------------	--

Obat Prekursor

No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	Gambar
1	Actifed	Tiap 5 ml sirup mengandung: Dextromethorphan HBr 10 mg, Pseudoephedrine HCl 30 mg, Triprolidine HCl 1.25 mg	meredakan gejala flu pilek dan batuk kering, serta gatal tenggorokan.	
2	Alco	Per 5 mL: Pseudoephedrine HCl 30 mg, Brompheniramine maleate 2 mg, Dextromethorphan HBr 10 mg	Meredakan Batuk yang disertai Bersin dan Hidung tersumbat karena Flu	
3	Demacolin	Paracetamol 500 mg, Pseudoefedrin HCL 7.5 mg, Klorfeniramin maleat 2 mg.	Obat ini digunakan untuk meringankan gejala flu seperti demam, sakit kepala, hidung tersumbat dan bersin-bersin.	

Psikotropika

No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	Gambar
1	Analsik tablet	Metamizole 500 mg dan Diazepam 2 mg	meringankan rasa dan nyeri hingga berat.	


2.7.2 Obat Tradisional

Fitofarmaka


No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	Gambar
1	Kiranti	Per 100 g Protein 22 g, fat 6.6 g, carbohydrate 58 g, Ca 1,160 mg, Fe 24 mg, folic acid 880 mcg, vit, DHA 67 mg, choline 200 mg. Energy 370 kCal	Membantu mengatasi keluhan saat haid seperti: nyeri haid dan bau badan tidak sedap serta membantu memperlancar haid dan membantu menyegarkan badan.	
2	Stimuno	Ekstrak tanaman Phyllanthus niruri 50 mg	Membantu merangsang tubuh memproduksi lebih banyak antibodi dan	

			mengaktifkan sistem kekebalan tubuh agar daya tahan tubuh bekerja optimal.	
--	--	--	--	--

Obat Bebas Tersandar (OHT)

No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	Gambar
1	Lelap	Valerianae Radix 250 mg, Myristicae semen 115 mg, Eleuthroginseng Radix 100 mg, Polygalae Radix 135 mg.	Membantu meringankan gangguan tidur	

Jamu

No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	Gambar
1	Laxing	Cassiae sennae folium 100 mg, Aloe vera folium 33 mg, Foeniculi vulgaris semen 20 mg	Membantu melancarkan buang air besar . Membantu melunakkan tinja	

.Kosmetik

No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	Gambar
1	Marck bedak	Talcum, stearas Zinci, Zinci oxydum, Amylum maydis, parfum	Menyerap minyak yang berlebih di wajah, sehingga wajah tampak halus dan cantik alami.	

2.7.3 Alat Kesehatan

No	Nama Obat	Fungsi	Gambar
1	Kruk	Alat bantu jalan berupa stick	

2.7.4 .Bahan Medis Habis Pakai

No	Nama Obat	Fungsi	Gambar
1	Masker	untuk menahan bakteri dengan material lembut dan nyaman dipakai, berfungsi untuk melindungi	

		pernafasan dari berbagai macam radikal bebas udara, serta ringan dan mudah dipakai	
--	--	--	--

